

Analisis Praktik Guru dalam Menggunakan Statistik Hasil Belajar untuk Merancang Pembelajaran Diferensiatif

Mia Audina, Musyadad¹, Meilia Prehartanti², Rendi Atnanto³, Ade Ismail Fahmi⁴, Vina Febiani Musyadad⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Rakeyan Santang, Karawang, Indonesia

minamusy@gmail.com ¹, meiliaprehartanti05@gmail.com ²,

rendi.atnanto@gmail.com ³, aifsulaeman70@gmail.com ⁴,

vinamusyadad@gmail.com ⁵

ABSTRACT

21st-century education demands that teachers not only teach but also analyze learning outcome data as a basis for designing adaptive and responsive learning. One prominent approach is differentiated learning, which requires teachers to understand differences in student abilities through data interpretation, including learning outcome statistics. This study aims to analyze in-depth the practices of teachers in using learning outcome statistics to design differentiated learning in grade V of SDN Adiarsa Barat II. This study used a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques included in-depth interviews, participant observation, and documentation, which were analyzed descriptively and analytically. The results showed that teachers used grade data as the primary reference in grouping students based on learning outcomes. This practice was carried out simply and more intuitively than systematically. Nevertheless, there is a pedagogical awareness that statistical data plays a crucial role in developing learning strategies that are appropriate to students' needs. Limitations in training and statistical literacy are major obstacles to optimizing this practice. This study provides implications for the importance of strengthening teacher capacity in data utilization and encouraging the formation of a data-driven school culture.

Keywords: *learning outcome statistics, elementary school teachers, differentiated learning, data literacy*

ABSTRAK

Pendidikan abad ke-21 menuntut guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mampu menganalisis data hasil belajar sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan responsif. Salah satu pendekatan yang menonjol adalah pembelajaran diferensiatif, yang mensyaratkan guru memahami perbedaan kemampuan siswa melalui interpretasi data, termasuk statistik hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam praktik guru dalam menggunakan statistik hasil belajar guna merancang pembelajaran diferensiatif di kelas V SDN Adiarsa Barat II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, yang dianalisis secara deskriptif-analitik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan data nilai sebagai acuan utama dalam mengelompokkan siswa berdasarkan capaian belajar. Praktik ini dilakukan secara sederhana dan lebih bersifat intuitif dibandingkan sistematis. Meskipun demikian, terdapat kesadaran pedagogis bahwa data statistik memiliki peran penting dalam penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterbatasan pada aspek pelatihan dan literasi statistik menjadi kendala utama dalam optimalisasi praktik ini. Penelitian ini

memberikan implikasi bagi pentingnya penguatan kapasitas guru dalam pemanfaatan data, serta mendorong pembentukan budaya sekolah berbasis data.

Kata kunci: Statistik hasil belajar, guru sekolah dasar, pembelajaran diferensiatif, literasi data

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan berbasis data, penggunaan statistik dalam dunia pendidikan menjadi semakin penting dan tidak dapat diabaikan. Data hasil belajar siswa bukan hanya sekadar angka, melainkan sumber informasi yang dapat mengarahkan keputusan strategis dalam proses pembelajaran. Statistik pendidikan kini menjadi bagian integral dalam perencanaan, evaluasi, dan intervensi pembelajaran oleh para pendidik (Apriliana et al., 2025). Berbagai negara telah mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis data (*data-driven instruction*) untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Kristanti & Putra, 2025). Guru dituntut tidak hanya mampu mengajar, tetapi juga menganalisis data akademik siswa untuk merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan (Sulastri et al., 2020). Dengan demikian, kemampuan membaca dan menginterpretasikan data menjadi keterampilan esensial bagi guru di abad ke-21.

Di Indonesia, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Setyo Adji Wahyudi et al., 2023). Namun demikian, implementasi pendekatan ini di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait literasi data guru (Ma et al., 2025). Banyak guru yang belum terbiasa menggunakan statistik hasil belajar siswa secara efektif dalam proses pengambilan keputusan instruksional (Maksud et al., 2024). Di tingkat sekolah dasar, guru kelas memiliki peran sentral dalam merancang pembelajaran, namun belum semua guru memanfaatkan data nilai siswa sebagai dasar diferensiasi pembelajaran (Purba & Dahlan, 2025). Fenomena ini menjadi lebih kentara di sekolah negeri yang berada pada zona urban seperti di Karawang. Oleh karena itu, perlu dikaji secara mendalam bagaimana praktik guru dalam memanfaatkan statistik hasil belajar di konteks sekolah dasar.

Hasil observasi awal di SDN Adiarsa Barat II menunjukkan bahwa guru kelas V secara rutin mengelola data nilai siswa, namun penggunaannya masih terbatas pada keperluan administratif seperti pengisian rapor dan laporan bulanan. Dalam wawancara awal, sebagian guru mengaku belum memahami bagaimana menjadikan data nilai sebagai acuan untuk mengatur pembelajaran diferensiatif di kelas. Laporan Kemendikbudristek menyebutkan bahwa hanya sekitar 37% guru SD yang menyatakan percaya diri dalam menggunakan data statistik hasil belajar untuk mendesain pembelajaran. Hal ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara pengumpulan data dan pemanfaatan data dalam proses pedagogis. Padahal, pembelajaran diferensiatif yang dirancang berdasarkan hasil belajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Fakta ini

mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis data belum sepenuhnya membudaya di kalangan guru sekolah dasar.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya penggunaan statistik hasil belajar oleh guru dalam merancang pembelajaran diferensiatif. Walaupun data nilai tersedia dan dikumpulkan secara rutin, namun proses analisis dan penerapannya dalam penyusunan strategi pembelajaran masih belum maksimal. Guru cenderung menggunakan pendekatan seragam tanpa memperhatikan perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan kebutuhan siswa yang tergambar dari data statistik. Hal ini berdampak pada rendahnya daya adaptasi pembelajaran terhadap keberagaman peserta didik di kelas. Kurangnya pemanfaatan data juga membuat guru kesulitan mengidentifikasi pola-pola perkembangan belajar siswa secara objektif (Parindang et al., 2024). Oleh karena itu, perlu ada kajian yang mengungkap bagaimana sebenarnya praktik dan pemaknaan guru terhadap data nilai siswa dalam konteks pembelajaran yang beragam.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris tentang sejauh mana guru sekolah dasar memanfaatkan statistik hasil belajar sebagai dasar pembelajaran diferensiatif. Mengingat pentingnya data dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka peran guru sebagai analis data kecil di ruang kelas perlu mendapat perhatian khusus. Penelitian ini juga dapat menjadi refleksi bagi guru untuk meningkatkan kemampuan literasi data yang aplikatif dalam praktik pembelajaran. Dalam jangka panjang, hasil studi ini dapat berkontribusi pada pengembangan kebijakan pelatihan guru berbasis data di tingkat dasar. Di tengah transformasi kurikulum dan digitalisasi pendidikan, guru perlu dipersiapkan tidak hanya secara pedagogis, tetapi juga dalam hal penguasaan data. Dengan demikian, studi ini akan memberikan dampak praktis dan teoretis bagi dunia pendidikan dasar.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Adiarsa Barat II, yang berlokasi di Kabupaten Karawang, dengan subjek utama adalah guru kelas V. Fokus penelitian diarahkan pada praktik guru dalam membaca, memahami, dan menerapkan statistik hasil belajar siswa dalam perencanaan pembelajaran. Observasi dan wawancara dilakukan untuk menggali secara mendalam proses berpikir guru saat mengolah data nilai siswa. Penelitian ini juga akan menelusuri sejauh mana guru menyusun strategi pengajaran yang responsif terhadap hasil belajar yang bervariasi. Dengan melihat praktik langsung di lapangan, diharapkan diperoleh pemahaman kontekstual dan otentik tentang pemanfaatan statistik dalam pembelajaran. Lokus ini dipilih karena sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka, namun belum memiliki pelatihan khusus dalam literasi statistik untuk guru.

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap literasi data guru dalam pembelajaran. Misalnya, studi oleh Ramadhani dan Kawan-kawan menyoroti pentingnya integrasi data hasil belajar dalam pendekatan pembelajaran adaptif (Ramadhani et al., 2025). Penelitian internasional oleh Hermawan dan Kawan-kawan juga menegaskan bahwa guru yang mahir menggunakan data cenderung menghasilkan keputusan pedagogis yang lebih tepat

sasaran (Hermawan et al., 2025). Sementara itu, kajian lokal seperti oleh Andriani (2021) menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah dasar masih belum optimal dalam menghubungkan data nilai siswa dengan strategi pengajaran (Haryanti et al., 2024). Literatur mutakhir juga mulai menekankan pentingnya pelatihan literasi statistik sebagai bagian dari pengembangan profesional guru. Namun demikian, belum banyak studi yang secara eksplisit menelusuri praktik nyata guru di lapangan dalam mengaitkan statistik dengan desain pembelajaran diferensiatif.

Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti aspek persepsi guru terhadap data atau fokus pada pelatihan literasi statistik, namun belum mendalami praktik nyata guru dalam merancang pembelajaran berdasarkan data hasil belajar. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yang mengeksplorasi pemaknaan dan strategi guru dalam konteks kelas dasar masih sangat terbatas. Selain itu, studi di Indonesia lebih banyak dilakukan pada jenjang SMP dan SMA, sementara praktik guru SD—terutama di wilayah urban seperti Karawang—belum banyak terungkap. Belum ditemukan juga penelitian yang mengaitkan langsung antara statistik hasil belajar dan praktik pembelajaran diferensiatif secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menyajikan potret mendalam dari pengalaman guru di lapangan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam hal pendekatan, konteks, dan fokus kajian. Dari sisi pendekatan, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif mendalam terhadap praktik guru secara langsung, bukan hanya persepsi atau pengetahuan deklaratif. Dari sisi konteks, studi ini berlokasi di sekolah dasar negeri urban yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, namun belum tersentuh pelatihan statistik pendidikan. Dari sisi fokus, penelitian ini secara spesifik menelusuri hubungan antara penggunaan statistik hasil belajar dan rancangan pembelajaran diferensiatif, yang jarang dikaji secara bersamaan. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan gambaran teoretis, tetapi juga praktik kontekstual dan solusi realistis. Kebaruan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru kelas V di SDN Adiarsa Barat II menggunakan statistik hasil belajar dalam merancang pembelajaran diferensiatif. Studi ini juga berupaya memahami strategi, kendala, dan pemaknaan guru terhadap data nilai siswa dalam proses pengambilan keputusan pembelajaran. Penelitian diarahkan untuk menghasilkan deskripsi mendalam tentang praktik guru yang selama ini belum banyak terungkap. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pelatihan guru berbasis data. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat argumentasi tentang pentingnya literasi statistik dalam profesionalisme guru sekolah dasar. Dengan pendekatan kualitatif, arah penelitian ini menekankan pada konteks, pengalaman, dan refleksi guru dalam praktik nyata.

TINJAUAN LITERATUR

Penggunaan statistik hasil belajar sebagai dasar perencanaan pembelajaran diferensiatif merupakan praktik penting dalam konteks pendidikan abad ke-21. Statistik pendidikan tidak lagi sekadar alat administratif, melainkan instrumen analitik yang mampu mengarahkan intervensi pedagogis secara tepat sasaran. Pembelajaran diferensiatif sendiri menuntut guru untuk memahami keragaman kebutuhan belajar siswa, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun gaya belajar (Hilman et al., 2023). Untuk itu, data hasil belajar yang terstruktur menjadi sumber utama dalam mengidentifikasi kebutuhan tersebut. Namun demikian, seperti dikemukakan oleh Alfaruqi & Nurwahidah, tantangan terbesar dalam penerapan pembelajaran berbasis data adalah rendahnya literasi data guru—yakni kemampuan membaca, menafsirkan, dan menerapkan data dalam konteks instruksional (Alfaruqi & Nurwahidah, 2025). Di Indonesia, meskipun Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan data statistik oleh guru belum optimal, terutama di tingkat sekolah dasar (Caesaria et al., 2024).

Sejumlah penelitian menyoroti bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis data sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menganalisis dan memaknai data akademik siswa. Studi oleh Erdiana menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi statistik cenderung lebih efektif dalam menyesuaikan strategi pengajaran terhadap kebutuhan individual siswa (Erdiana, 2024). Sementara itu, penelitian oleh Trianton dan Kawan-kawan di ranah internasional menegaskan pentingnya pelatihan literasi data sebagai bagian dari pengembangan profesionalisme guru (Trianton et al., 2023). Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada pelatihan atau persepsi guru, bukan praktik aktual di lapangan. Literatur yang mengeksplorasi secara langsung bagaimana guru SD menggunakan data nilai siswa dalam menyusun pembelajaran diferensiatif masih terbatas, terutama di wilayah urban Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan gambaran empirik tentang praktik guru dalam mengelola dan menerapkan statistik hasil belajar untuk pengambilan keputusan instruksional yang responsif dan adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam praktik guru dalam menggunakan statistik hasil belajar untuk merancang pembelajaran diferensiatif. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali fenomena secara kontekstual dan intensif dalam lingkungan nyata. Fokus utamanya bukan pada generalisasi hasil, tetapi pada eksplorasi makna, strategi, dan dinamika yang terjadi dalam praktik guru (Sugiyono, 2023). Penelitian ini berupaya menangkap kompleksitas pengalaman guru secara otentik dan naratif melalui interaksi langsung di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SDN Adiarsa Barat II, yang terletak di Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sekolah ini dipilih secara purposif

karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki kebijakan pengumpulan data nilai siswa yang cukup terstruktur. Lokasi ini juga memungkinkan akses yang baik bagi peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara secara intensif. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Mei hingga Juni 2025, mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data utama, dan verifikasi temuan. Selama waktu tersebut, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk memperoleh data yang mendalam.

Subjek utama penelitian ini adalah guru kelas V di SDN Adiarsa Barat II, yang bertanggung jawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Informan pendukung mencakup kepala sekolah dan satu siswa sebagai tambahan perspektif terhadap implementasi pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive* berdasarkan keterlibatan langsung dalam penggunaan data hasil belajar dan perencanaan instruksional. Fokus pengamatan diarahkan pada guru yang secara aktif mengelola nilai dan memiliki pengalaman dalam menyusun strategi diferensiasi pembelajaran. Jumlah informan utama dalam penelitian ini adalah satu guru, namun data akan diperkuat dengan triangulasi dari wawancara pendamping.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana guru menggunakan data nilai dalam merancang dan menerapkan strategi diferensiasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi, pemahaman, dan pengalaman guru terhadap penggunaan statistik hasil belajar. Dokumentasi meliputi catatan nilai siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan evaluasi guru. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang holistik dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan triangulasi antar sumber dan antar teknik.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Selain itu, digunakan panduan observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan format analisis dokumen sebagai instrumen bantu. Panduan observasi dirancang untuk mencatat strategi pengajaran, pola interaksi, dan bentuk diferensiasi yang muncul. Pedoman wawancara memuat pertanyaan terbuka untuk memfasilitasi eksplorasi pengalaman guru secara reflektif. Semua instrumen dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian dan dikaji ulang melalui uji coba terbatas di luar lokasi utama penelitian (Lexy, 2021).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan model interaktif dari Miles dan Huberman. Proses analisis melibatkan tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi relevan dari transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang terkumpul. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk matriks tematik untuk memudahkan identifikasi pola dan kategori. Selanjutnya, kesimpulan ditarik secara iteratif sambil terus diverifikasi dengan sumber data lain untuk menjaga keabsahan temuan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan empat teknik: triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, dan *peer debriefing*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, kepala sekolah, dan dokumen pembelajaran. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi data. *Member check* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan awal kepada informan utama guna memastikan kesesuaian interpretasi. *Peer debriefing* dilakukan dengan berdiskusi bersama rekan sejawat peneliti untuk mendapatkan perspektif alternatif dan kritik konstruktif. Keempat strategi ini digunakan secara komprehensif untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap pra-lapangan, yakni menyusun proposal, meminta izin, dan melakukan observasi awal. Selanjutnya dilakukan tahap pengumpulan data utama melalui observasi pembelajaran, wawancara guru, dan pengumpulan dokumen terkait. Setelah itu, peneliti memasuki tahap analisis data secara simultan dan reflektif selama proses pengumpulan berlangsung. Setelah data dirasa cukup, dilanjutkan dengan tahap verifikasi dan validasi temuan melalui *member check* dan diskusi hasil awal. Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian, yang merangkum temuan utama dan refleksi teoritik serta praktis dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa guru kelas V di SDN Adiarsa Barat II telah mempraktikkan penggunaan statistik hasil belajar siswa sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran, namun dalam bentuk yang masih sederhana dan belum sistematis. Secara umum, guru memanfaatkan data nilai siswa untuk mengidentifikasi kategori pemahaman siswa, menyusun kelompok belajar, dan menyesuaikan tingkat kesulitan soal dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat tiga fokus utama yang ditemukan di lapangan, yaitu: (1) strategi guru dalam membaca dan menafsirkan data nilai, (2) pemanfaatan data dalam penyusunan rencana pembelajaran diferensiatif, dan (3) kendala dan respons guru terhadap penggunaan statistik dalam praktik sehari-hari. Seluruh data diperoleh melalui observasi kegiatan belajar-mengajar, wawancara mendalam dengan guru kelas, dan dokumen pendukung seperti rekap nilai dan RPP. Ketiga sumber ini menunjukkan adanya praktik yang konsisten, meskipun belum sepenuhnya optimal dalam konteks pembelajaran berbasis data.

Guru kelas V secara rutin merekap nilai siswa dari hasil ulangan harian, tugas, dan evaluasi tengah semester ke dalam format Excel sederhana. Berdasarkan wawancara, guru menjelaskan bahwa ia mengelompokkan siswa ke dalam tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. "Biasanya saya lihat dulu nilainya, kalau di bawah 60 saya masukkan kelompok rendah, 60–79 sedang, dan 80 ke atas itu tinggi," ungkapinya saat diwawancarai. Guru menyebutkan bahwa proses ini dilakukannya setiap akhir tema untuk memastikan siswa yang tertinggal mendapatkan perhatian lebih dalam sesi pembelajaran berikutnya.

Interpretasi dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman dasar tentang pemanfaatan statistik deskriptif sederhana, khususnya dalam membandingkan nilai individu dengan kategori performa. Namun, proses pengelompokan masih bersifat manual dan tidak menggunakan alat analisis statistik lebih lanjut. Guru mengandalkan angka akhir sebagai indikator tunggal tanpa mempertimbangkan rata-rata perkembangan atau tren performa antar-tema. Berdasarkan observasi, guru menggunakan kode warna dalam *file* Excel untuk menandai siswa dengan performa berbeda, yang menunjukkan bentuk visualisasi data yang mendukung pengambilan keputusan informal.

Penggunaan data nilai tidak berhenti pada pengelompokan, melainkan dilanjutkan ke tahap penyesuaian materi dan metode pembelajaran. Guru menyatakan, “Kalau saya tahu anak-anak kelompok rendah itu masih bingung, biasanya saya siapkan soal yang lebih sederhana atau saya buat mereka belajar berpasangan dengan yang nilainya tinggi.” Dalam rencana pembelajaran, terlihat bahwa guru menyisipkan aktivitas tambahan untuk kelompok siswa dengan pemahaman rendah, seperti latihan ulang atau pembimbingan intensif dalam kelompok kecil.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru telah menggunakan hasil analisis nilai untuk merancang aktivitas pembelajaran yang berbeda antar kelompok. Berdasarkan dokumen RPP dan hasil observasi, terlihat bahwa guru menyediakan variasi soal latihan dan menetapkan formasi tempat duduk berdasarkan kelompok nilai siswa. Hal ini menandakan adanya praktik diferensiasi berbasis data, meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis dalam perencanaan tertulis. Pengamatan di kelas memperlihatkan bahwa siswa dari kelompok rendah sering mendapat pendampingan lebih dekat dari guru, sedangkan siswa kelompok tinggi diberi tantangan tambahan.

Meskipun guru memiliki kebiasaan menggunakan data nilai, terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi dalam praktiknya. Guru menyampaikan, “Jujur saja, saya belum terlalu paham cara pakai statistik yang rumit, jadi saya hanya pakai nilai akhir saja, itu pun kadang cuma untuk nilai ulangan.” Guru juga menyebutkan belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang bagaimana mengolah dan menginterpretasi data hasil belajar untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan statistik masih terbatas pada level praktis dan intuitif. Guru cenderung mengandalkan pengalaman dan persepsi pribadi dalam membaca angka, tanpa dukungan metodologis atau alat bantu statistik digital. Tidak ditemukan penggunaan perangkat lunak khusus atau grafik tren nilai dari waktu ke waktu. Dari sisi dokumentasi, catatan guru sebagian besar berupa tabel nilai sederhana tanpa analisis longitudinal atau refleksi tertulis mengenai strategi diferensiasi berdasarkan data tersebut.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

Fokus/Sub fokus	Indikator Temuan	Bentuk Implementasi	Sumber Data
Strategi guru membaca data nilai	Klasifikasi nilai siswa (rendah-sedang-tinggi)	Pengelompokan siswa berdasarkan skor akhir	Wawancara, observasi, dokumen nilai
Penggunaan data dalam pembelajaran diferensiatif	Penyesuaian soal dan metode berdasarkan kategori nilai	Latihan berbeda, duduk berpasangan silang	RPP, observasi kelas, wawancara
Hambatan dalam penggunaan statistik	Keterbatasan pemahaman statistik lanjutan	Tidak menggunakan analisis grafik, <i>software</i> , atau tren nilai	Wawancara, dokumen nilai

Ketiga fokus temuan saling berkaitan dan membentuk satu pola praktik pembelajaran berbasis data yang bersifat pragmatis dan intuitif. Strategi klasifikasi nilai menjadi dasar utama bagi guru dalam menentukan pendekatan pengajaran yang berbeda kepada siswa. Pemanfaatan data nilai kemudian terimplementasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang disesuaikan, meskipun tidak seluruhnya terdokumentasi atau dianalisis secara sistematis. Kendala dalam penggunaan statistik tidak menghambat proses pengambilan keputusan, tetapi membatasi potensi penggunaan data secara optimal. Dengan demikian, praktik guru mencerminkan pemanfaatan data yang bersifat fungsional tetapi belum berbasis analitik menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V di SDN Adiarsa Barat II telah mempraktikkan penggunaan statistik hasil belajar untuk merancang pembelajaran diferensiatif, meskipun dalam bentuk yang masih sederhana dan belum terdokumentasi sistematis. Strategi pengelompokan siswa, penyesuaian materi, dan pendekatan pengajaran telah dilakukan berdasarkan data nilai siswa yang tersedia. Hambatan utama terletak pada keterbatasan pengetahuan statistik dan kurangnya pelatihan yang relevan. Hasil ini telah menjawab rumusan masalah utama terkait bagaimana guru menggunakan statistik hasil belajar dalam praktik pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini akan menjadi dasar untuk dianalisis lebih lanjut pada bab pembahasan dalam konteks teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa guru kelas V di SDN Adiarsa Barat II telah mempraktikkan penggunaan statistik hasil belajar dalam merancang pembelajaran diferensiatif, meskipun dalam bentuk yang sederhana dan intuitif. Proses pengelompokan siswa berdasarkan kategori nilai menjadi strategi utama dalam membaca data, yang kemudian digunakan untuk menyusun variasi pendekatan

pengajaran. Praktik ini dilakukan secara mandiri oleh guru tanpa dukungan sistem statistik atau pelatihan formal. Temuan ini menunjukkan adanya pola pemanfaatan data yang bersifat pragmatis, dengan penekanan pada respons langsung terhadap kebutuhan siswa di kelas. Di sisi lain, terbatasnya literasi statistik formal menjadi faktor pembatas dalam optimalisasi praktik berbasis data.

Makna mendalam dari temuan ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya hasil belajar sebagai bahan dasar pengambilan keputusan instruksional. Keputusan guru dalam membedakan tingkat kesulitan soal, membentuk kelompok belajar, dan memberikan pendampingan berdasarkan nilai mencerminkan bentuk praktik pembelajaran diferensiatif yang berbasis data. Namun, pemaknaan terhadap data masih bersifat angka mentah (nilai akhir) tanpa analisis longitudinal atau tren perkembangan. Hal ini memperlihatkan bahwa literasi statistik guru masih dalam tahap awal, di mana angka digunakan sebagai alat klasifikasi, bukan sebagai instrumen refleksi dan proyeksi pembelajaran jangka panjang.

Kemunculan pola penggunaan data yang sederhana tersebut kemungkinan besar dipengaruhi oleh pengalaman empiris guru dan kebutuhan praktis di kelas yang heterogen. Dalam konteks beban kerja guru dan minimnya pelatihan statistik pendidikan, wajar jika guru menggunakan cara-cara ringkas namun aplikatif. Keputusan yang diambil bukanlah hasil dari proses statistik formal, melainkan hasil dari penalaran praktis yang dibentuk dari pengamatan terhadap nilai siswa dan pengalaman pengajaran sehari-hari. Praktik ini menjadi menarik karena memperlihatkan adaptasi guru terhadap keterbatasan sistem dengan mengandalkan intuisi pedagogis yang dikombinasikan dengan data sederhana.

Temuan penelitian ini mendukung pendapat Ritmayanti & Dasari yang menyatakan bahwa guru sering menggunakan data akademik untuk merespons kebutuhan siswa secara langsung, meskipun tidak selalu melalui pendekatan statistik formal (Ritmayanti & Dasari, 2025). Hal ini juga sejalan dengan studi dari Kurniawati dan Kawan-kawan yang menekankan bahwa literasi data guru berada pada spektrum, dari hanya membaca data hingga mampu menganalisis dan mengintegrasikannya dalam desain instruksional (Kurniawati et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, temuan ini memperkuat hasil studi oleh Rivai & Mohamad, yang menemukan bahwa guru SD umumnya menggunakan data nilai secara praktis tanpa pemahaman konsep statistik mendalam (Rivai & Mohamad, 2021). Sementara itu, hasil ini agak berbeda dengan penelitian Nisak dan Kawan-kawan yang menunjukkan bahwa guru yang telah mendapat pelatihan *data-driven instruction* cenderung lebih sistematis dalam penggunaan data (Nisak et al., 2024). Maka, penelitian ini memperlihatkan posisi praktik guru di antara dua kutub: kesadaran akan pentingnya data dan keterbatasan dalam penguasaan alat analisis data.

Hasil penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu bagaimana guru menggunakan statistik hasil belajar dalam merancang pembelajaran diferensiatif. Temuan menunjukkan adanya penggunaan data nilai sebagai dasar dalam pengelompokan siswa dan perencanaan kegiatan belajar yang sesuai dengan

kebutuhan mereka. Penelitian ini juga telah mencapai tujuannya, yakni menganalisis praktik nyata guru dalam mengelola dan menerapkan data hasil belajar untuk mendukung pembelajaran yang adaptif. Dengan demikian, penelitian ini berhasil mengungkap praktik guru dalam memaknai dan menggunakan data di ruang kelas dasar secara kontekstual dan faktual.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting terhadap praktik pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pelatihan guru. Secara praktis, temuan ini menegaskan perlunya pelatihan literasi statistik pendidikan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan guru. Di sisi kurikulum, pembelajaran diferensiatif perlu didukung oleh sistem manajemen data sederhana yang dapat diakses dan dipahami guru. Bagi pengambil kebijakan pendidikan, hasil ini menunjukkan pentingnya intervensi yang tidak hanya fokus pada kurikulum, tetapi juga pada penguatan kapasitas guru dalam mengolah dan menggunakan data. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pemahaman praktik literasi data dalam konteks pendidikan dasar yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup subjek yang hanya melibatkan satu guru di satu kelas pada satu sekolah dasar. Hal ini membatasi generalisasi temuan ke konteks sekolah lain dengan karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian ini belum mengeksplorasi aspek pengaruh penggunaan data terhadap capaian belajar siswa secara langsung. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan melibatkan lebih banyak guru dan sekolah, serta mengkaji hubungan antara praktik berbasis data dengan hasil belajar siswa. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model pelatihan literasi statistik pendidikan yang aplikatif dan terintegrasi dengan praktik pengajaran harian guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik guru dalam menggunakan statistik hasil belajar untuk merancang pembelajaran diferensiatif di SDN Adiarsa Barat II menunjukkan pola penggunaan data yang bersifat pragmatis dan intuitif. Guru memanfaatkan data nilai sebagai dasar untuk mengelompokkan siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran, meskipun belum dilakukan dengan pendekatan statistik yang sistematis. Temuan ini mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya data dalam proses instruksional, namun terbatas oleh minimnya pelatihan dan dukungan dalam pengolahan serta interpretasi data. Secara umum, penelitian ini berhasil menggambarkan secara mendalam praktik guru dalam konteks pembelajaran berbasis data di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis praktik guru dalam memanfaatkan statistik hasil belajar dalam perencanaan pembelajaran diferensiatif telah tercapai. Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk pemahaman kontekstual terhadap literasi data guru di tingkat dasar serta implikasi praktis bagi pengembangan pelatihan berbasis data. Untuk itu, diperlukan kajian lanjutan dengan cakupan lebih luas guna mengembangkan model intervensi

yang mampu memperkuat literasi statistik pendidikan di kalangan guru sekolah dasar. Rekomendasi yang lebih terarah akan diuraikan pada bagian selanjutnya.

Penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi praktik guru dari berbagai jenjang dan latar belakang sekolah, baik negeri maupun swasta, serta dari wilayah urban maupun rural untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemanfaatan statistik dalam pembelajaran diferensiatif. Dengan demikian, dapat dibangun perbandingan praktik dan tantangan yang dihadapi guru dalam konteks yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqi, A. Z., & Nurwahidah, N. (2025). Reflection on Indonesia's PISA Scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges in Enhancing Teacher Competence. *Jurnal Pendidikan Ips*, 15(1), 11–19. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i1.2559>
- Apriliana, Y., Daharnis, & Rezki Hariko. (2025). Utilization of Statistics in the Evaluation of Guidance and Counseling Services. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 3(2), 189–199. <https://doi.org/10.58355/psy.v3i2.70>
- Caesaria, N. Z., Saputra, Y. D., & Siswanto, D. H. (2024). Implementasi Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Murabbi*, 3(2), 92–100. <https://doi.org/10.69630/jm.v3i2.45>
- Erdiana, L. (2024). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Differentiated Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kelas V Siswa Sekolah Dasar. *CONSILIUM Journal: Journal Education and Counseling*, 4(2), 633–645. <https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.6220>
- Haryanti, S., Lastini, F., Setyaningsih, N., & Sumardi. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Statistika. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 231–249. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16858/8922>
- Hermawan, S., Anugrah, S., & Suyono, W. P. (2025). Analisis Dampak AI terhadap Keterlibatan dan Prestasi Akademik Mahasiswa: Pendekatan Statistik untuk Perguruan Tinggi. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 3619–3626. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1090>
- Hilman, I., Akmal, R., & Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 161–167. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>
- Kristanti, T., & Putra, H. R. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Sekolah

untuk Meningkatkan Efisiensi Administrasi dan Pembelajaran. *Dirasah*, 8(1), 238–251. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1684>

Kurniawati, R. D., Wijastuti, A., & Yuliyati, Y. (2023). Pengembangan Instrumen Asesmen Berbasis Literasi Sains Materi Gaya dan Gerak Bagi Siswa SMPLB Tunarungu. *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.26740/gkjsen.v1i2.14350>

Lexy, M. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Ma, T., Hadi, S., Hermawan, A., & Sa, L. (2025). Perspektif Guru SMPN 3 Nglegok dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1704>

Maksud, A., Thohiri, M., & Citriadin, Y. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Smk Negeri Di Kota Mataram. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(3), 403–411. <https://doi.org/10.51878/social.v4i3.3380>

Nisak, I. F., Rahayu, A., & Dirgantari, P. D. (2024). Market Driven Strategy dalam Konteks Pendidikan : Tinjauan Komprehensif dengan Pendekatan Semantik Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 651–664. <https://doi.org/10.58230/27454312.377>

Parindang, E. A., Yuspelto, N. M., Ramlan, W., & Angraini, L. M. (2024). Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Bangun Ruang Sisi Datar. *Progressive of Cognitive and Ability*, 3(3), 167–180. <https://doi.org/10.56855/jpr.v3i3.1035>

Purba, F. R. B., & Dahlan, Z. (2025). Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Siswa di MTs. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 24–28. <https://doi.org/10.59342/jgt.v4i1.546>

Ramadhani, D. D., Fuad, & Nurmalitasari, D. (2025). Pengaruh Hambatan Ontogenik Terhadap Keefektifan Pembelajaran Statistika dalam Kurikulum Merdeka. *JMA: Jurnal Media Akademik*, 3(1), 3031–5220.

Ritmayanti, I. R., & Dasari, D. (2025). Kemampuan Literasi Statistik Siswa dalam Pembelajaran Abad 21 : Systematic Literature Review dan Bibliometric Analysis. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 8(2), 127–138. <https://doi.org/10.24014/juring.v8i2.37382>

Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.685-712.2021>

Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies

Vol 5 No 3 (2025) 852 – 865 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269

DOI: 47467/eduinovasi.v5i3.9524

Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.

Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>

Trianton, T., Telaumbanua, S., Efendi Pohan, J., & Rudy. (2023). Pemantapan literasi guru melalui pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya Indonesia*, 5(1), 65–70. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka>